

**ANALISIS TREND PERMINTAAN BIBIT KELAPA SAWIT DAN
ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PEMBIBITAN
KELAPA SAWIT DI SUMATERA SELATAN**

**Oleh
GITARIE**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

R 21784
22246

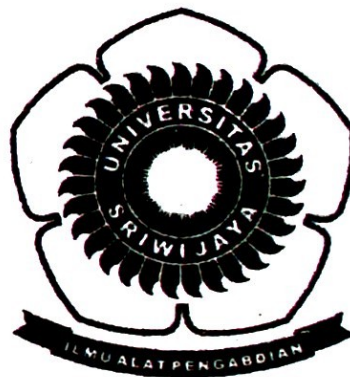
S
631.5207
bit
a
C₁ → 130392
2012

C₁

**ANALISIS TREND PERMINTAAN BIBIT KELAPA SAWIT DAN
ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PEMBIBITAN
KELAPA SAWIT DI SUMATERA SELATAN**



**Oleh
GITARIE**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

SUMMARY

GITARIE. Analysis of Palm Seed Demand and Analysis of Palm Nursery Financial in South Sumatera (Supervised by **M.YAMIN HASAN** and **YULIUS**).

The purposes of this research are (1) analyzing annual demand rate of palm seed in South Sumatera, (2) analyzing financial advisability of palm seed nursery in South Sumatera.

Research method that used are literature study method and observation. Acquired data is secondary data. Secondary data covers development of area broad in time series for PBN, PBS and PR. Another data is palm nursery data. Secondary data acquired from various literature study and related instances with the research. Primary data acquired from PT. Buana Sriwijaya Sejahtera.

Result of the research shows that generally area development trend is continue to increasing from 1989 – 2009. The data also predicts area development increase until 2020.

Analysis demand of palm seed in South Sumatera shows that the demand rate of palm seed is counted from addition of area of palm plantation or palm plantation area development trend. The result is the demand of palm seed in South Sumatera in every year is increasing, but there is a decrease in palm seed improvement as with the development of palm plantation area.

Result of the research shows that palm plantation in South Sumatera is worthy for business with NPV rate Rp 101.804.842,5 IRR 67% and Gross B/C 1,11. From the sensitivity analysis result, there is two factors that affecting advisability in palm plantation, operational cost increase and seed production decrease rate. These

can be seen from tolerance limit rate of operational increase rate 9,6% and nursery price decrease 8,5%

RINGKASAN

GITARIE. Analisis Trend Permintaan Bibit Kelapa Sawit dan Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **M. YAMIN HASAN** dan **YULIUS**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis seberapa besar permintaan bibit kelapa sawit setiap tahunnya di Sumatera Selatan, (2) menganalisis kelayakan finansial usaha pembibitan kelapa sawit di Sumatera Selatan.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode studi literatur dan pengamatan langsung. Data yang diperoleh berupa data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi data perkembangan luas areal secara runut waktu untuk PBN, PBS, dan PR. Data lainnya adalah data pembibitan kelapa sawit. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data primer dikumpulkan dari PT. Buana Sriwijaya Sejahtera.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum trend perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan terus meningkat dari tahun 1989 – 2009. Data tersebut juga meramalkan peningkatan luas lahan hingga tahun 2020.

Analisis permintaan bibit kelapa sawit di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa besarnya tingkat permintaan bibit kelapa sawit dihitung berdasarkan penambahan luas lahan perkebunan kelapa sawit atau trend perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit. Hasilnya adalah tingkat permintaan bibit kelapa sawit setiap tahun di Sumatera Selatan mengalami peningkatan, akan tetapi mengalami penurunan dari peningkatan bibit kelapa sawit tersebut seiring dengan perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit.

Hasil penelitian menunjukkan juga bahwa usaha pembibitan kelapa sawit di Sumatera Selatan layak untuk diusahakan dengan nilai NPV Rp 101.804.842,5 IRR sebesar 67% dan Gross B/C sebesar 1,11. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan, diperoleh dua faktor yang paling mempengaruhi kelayakan usaha pembibitan kelapa sawit, yakni kenaikan biaya operasional dan penurunan produksi bibit. Hal ini terlihat dari nilai batas toleransi kenaikan biaya operasional sebesar 9,6% dan penurunan harga bibit sebesar 8,5%.

**ANALISIS TREND PERMINTAAN BIBIT KELAPA SAWIT DAN
ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PEMBIBITAN
KELAPA SAWIT DI SUMATERA SELATAN**

**Oleh
GITARIE**

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2012

Skripsi Berjudul


**ANALISIS TREND PERMINTAAN BIBIT KELAPA SAWIT DAN
ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PEMBIBITAN
KELAPA SAWIT DI SUMATERA SELATAN**

**Oleh
GITARIE
05061004028**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**


Pembimbing I

Indralaya, Agustus 2012


Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,**

Pembimbing II


Ir. Yuhus, M.M.



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.
NIP. 195210281975031001**

Skripsi Berjudul “ Analisis Trend Permintaan Bibit Kelapa Sawit dan Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan ” oleh Gitarie telah diperiksa dan dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 10 Agustus 2012.

Komisi Penguji

- | | | | |
|----|-------------------------------------|-------------------|--|
| 1. | Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S | Ketua | 
(.....) |
| 2. | Dr. Ir. M. Yamin, M.P | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. | Dr. Ir. Maryadi, M.Si | Anggota | 
(.....) |
| 4. | Ir. Mirza Antoni, M.Si | Anggota | 
(.....) |
| 5. | Henny Malini, S.P.,M.Si | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. M. Yazid, M. Sc.
NIP. 196205101988031002

Mengesahkan

**Ketua Program Studi
Agribisnis**



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M. S.
NIP. 195402041980102001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan lain atau gelar keserjanaan yang sama di tempat lain.

Inderalaya, Agustus 2012

Yang membuat pernyataan



Gitarie

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 26 Maret 1988 di Palembang, merupakan anak kedua dari Orang tua yang bernama Junaidy Johan dan Soetina.

Pendidikan Taman Kanak-kanak di selesaikan di TK Baptis Palembang pada tahun 1994, Sekolah Dasar diselesaikan di SD Baptis Palembang pada tahun 2000, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Xaverius 1 Palembang dan diselesaikan pada tahun 2003, serta Sekolah Menengah Umum di SMU Xaverius 3 Palembang dan diselesaikan pada tahun 2006.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2006 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Penulis telah melaksanakan Praktek Lapangan yang berjudul Teknik Budidaya Bibit Lengkeng Pingpong (*Nephelium Longanum*) dan Pemasaran di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Analisis Trend Permintaan Bibit Kelapa Sawit dan Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa pikiran maupun dukungan moral dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan kerangka kerja ini, khususnya kepada :

1. Orangtua yang selalu mendukung dengan doa, materil, pengertian, kasih dan cintanya yang tak terhingga.
2. Bapak Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. selaku Pembimbing pertama dan Bapak Ir. Yulius, M.M selaku pembimbing kedua, serta Bapak Ir. Maryadi, M.Si yang dengan ikhlas dan sabar serta telah menyediakan waktunya untuk membimbing, memberikan nasihat, dan mengarahkan penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Seluruh dosen, staf karyawan Fakultas Pertanian dan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, nasihat, bantuan dan fasilitas dalam kegiatan akademik.
4. Teman-temanku, seluruh anak PSA 2006 (khususnya Benny, Iskandar, Doni, Jay dan Arif) terima kasih atas semangat dan dukungannya, keceriaan dan

semua yang pernah dilewati bersama, baik suka maupun duka yang dilalui bersama kalian.

5. Sahabat-sahabatku, teman spesialku (Osley, Desmon, Wawa, Sony dan *my dear* Cicilya Oktavia) terimakasih atas dukungan dan semangatnya yang tidak bosan – bosannya kalian berikah, terus berjuang dan hiduplah sesuai dengan kemauan kalian!
6. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, baik yang disadari maupun yang tidak disadari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai masukan untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Indralaya, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Usahatani Kelapa Sawit	8
2. Konsepsi Produksi	11
3. Konsepsi Biaya Investasi	15
4. Konsepsi Biaya Operasional	17
5. Konsepsi Biaya Total	19
6. Konsepsi Penerimaan	20
7. Konsepsi Pendapatan	21
8. Konsepsi Analisis Kelayakan	21
9. Konsepsi Analisis Sensitivitas	26
B. Model Pendekatan	27
C. Hipotesis	29

	Halaman
E. Batasan-batasan	29
III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Tempat dan Waktu	31
B. Metode Penelitian.....	31
C. Metode Pengumpulan Data	32
D. Metode Pengolahan Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Keadaan Umum Daerah	36
1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	36
2. Keadaan Geografi dan Topografi	37
3. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan	38
B. Analisis Perkembangan Luas Lahan di Sumatera Selatan.....	39
1. Luas Lahan Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Selatan	39
2. Trend Perkembangan Luas Lahan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan	42
C. Analisis Permintaan Bibit Kelapa Sawit di Sumatera Selatan.....	45
1. Berdasarkan Peningkatan luas Lahan Setiap Tahun	45
2. Berdasarkan Garis Trend.....	45
D. Analisis Kelayakan Usaha.....	49
1. Aspek Pemasaran	49
2. Aspek Teknis.....	50
3. Analisis Biaya	53

	Halaman
4. Penerimaan	58
5. Analisis Finansial	58
6. Analisis Sensitivitas	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Periode 1980-2009.....	4
2. Produksi TBS, Jumlah Pabrik CPO dan Kapasitasnya di Masing-Masing Kabupaten di Sumatera Selatan Tahun 2008	6
3. Luas Areal Kelapa Sawit di Propinsi Sumatera Selatan	39
4. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan 1989-2009.....	40
5. Trend Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan 2011-2020.....	44
6. Permintaan Bibit Kelapa Sawit Berdasarkan Trend Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Tahun 2011-2020 ...	46
7. Komoditi dan Luas Areal yang Belum dimanfaatkan di Sumatera Selatan	48
8. Biaya Investasi Usaha Pembibitan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan	53
9. Komponen Biaya Operasional	57
10. Analisis Finansial Usaha Pembibitan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan	59
11. Analisis Sensitivitas Usaha Pembibitan Kelapa Sawit.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Diagramatis	27
2. Grafik Peningkatan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Propinsi Sumatera Selatan.....	42
3. Grafik Trend Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Tahun (1989-2000).....	44
4. Grafik Permintaan Bibit Kelapa Sawit Berdasarkan Trend Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Tahun 2011-2020	47

I. PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Kegiatan perekonomian di negara yang sedang berkembang umumnya sangat ditentukan oleh sektor pertanian, sehingga titik berat pembangunan berada pada sektor pertanian. Pemerintah selalu melakukan upaya peningkatan produktivitas pertanian untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin lama semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk (Suhardiyanto, 1990).

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang mendominasi selain sektor pertambangan dan industri di Propinsi Sumatera Selatan sebagai potensi pembiayaan pembangunan daerah. Sumber daya alam pertambangan minyak dan gas bumi suatu saat akan habis, dan pada akhirnya pembiayaan untuk pembangunan akan berkurang. Oleh sebab itu optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam pertanian dalam arti luas, dengan berbasiskan pada agribisnis dan agroindustri harus diperhitungkan sebagai alternatif sumber pembiayaan dan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan. Dengan demikian sumber daya alam pertanian terutama perkebunan, perikanan dan peternakan mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.

Dalam perekonomian Indonesia, komoditas kelapa sawit (terutama minyak kelapa sawit) mempunyai peran yang cukup strategis. Pertama, minyak kelapa sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinue ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Ini penting, sebab minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah

satu komoditas pertanian andalan ekspor non migas, komoditas ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soetrisno dan Wahyuni, 1991).

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) saat ini merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting di sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya, hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia (Balai Informasi Pertanian, 1990).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat (pendapatan petani kelapa sawit pada tahun 2010 diperkirakan sekitar USD 2.000-2.500,-/KK/tahun dari sekitar USD 1.246-1650,-/KK/tahun di tahun 2005); produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan untuk ekspor sebagai penghasil devisa (produksi tahun 2000 sebesar 7 juta ton meningkat menjadi sekitar 12,45 juta ton pada tahun 2005); ekspor CPO yang menghasilkan devisa (volume ekspor tahun 2000 sebesar 4,11 juta ton senilai USD 1,09 juta meningkat menjadi 10,37 juta ton senilai USD 3,76 juta pada tahun 2005); di tahun 2005 telah menyediakan kesempatan kerja bagi lebih dari 2,8 juta tenaga kerja di berbagai sub system dan menjadi sekitar 4 juta tenaga kerja pada tahun 2010 (Balitbang Pertanian, 2007).

Sekitar 70 negara di dunia telah menggunakan minyak sawit sebagai bahan baku industri pangan maupun non pangan. Pemakai dengan jumlah antara 100 – 200

ribu ton sebanyak 21 negara, sedangkan yang memakai lebih dari 200 ribu ton ada 12 negara. Di antara negara-negara pemakai minyak tersebut, India merupakan terbesar, yakni 1.045 ribu ton pada tahun 1988, disusul oleh Indonesia, Nigeria, Malaysia, negara pemakai 4 RRC dan Pakistan. RRC yang biasanya mengkonsumsi minyak kedelai, pada tahun 1988 mengkonsumsi minyak sawit sebesar 435 ribu ton. produksi kedelai serta penduduk RRC yang sangat padat, cukup potensial bagi pasar minyak sawit Indonesia (Soetrisno dan Winahyu, 1991).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan cukup cerah. Perkebunan kelapa sawit semula berkembang di daerah Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam. Namun sekarang telah berkembang ke berbagai daerah seperti Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi, Maluku dan Papua (Sunarko, 2007).

Menurut Fauzi *et al* (2004) bahwa potensi areal perkebunan Indonesia masih terbuka luas untuk tanaman kelapa sawit. Pengembangan tidak hanya diarahkan pada sentra-sentra produksi seperti Sumatera dan Kalimantan, tetapi daerah potensi pengembangan seperti Sulawesi dan Irian Jaya terus dilakukan. Data di lapangan menunjukkan kecenderungan peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit khususnya perkebunan rakyat. Pertumbuhan perkebunan rakyat (PR) pada periode tiga puluh tahun terakhir mencapai 45,1% per tahun, sementara areal perkebunan negara (PBN) tumbuh 6,8% per tahun dan areal perkebunan swasta (PBS) tumbuh 12,8% per tahun. Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit dari tahun 1980 hingga 2009 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit periode 1980-2009

Tahun	Luas Areal (000 Ha)			
	PR	PBN	PBS	Nasional
1980	6,00	200,00	89,00	294,56
1990	291,00	372,00	463,00	1.126,68
2000	1.166,76	588,13	2.403,19	4.158,08
2001	1.561,03	609,95	2.542,46	4.713,44
2002	1.808,42	631,57	2.627,07	5.067,06
2003	1.854,39	662,80	2.766,36	5.283,55
2004	2.220,34	605,87	24.458,52	5.284,73
2005	2.356,90	529,85	2.567,07	5.453,82
2006	2.549,57	687,43	3.357,91	6.594,91
2007	2.752,17	606,25	3.408,42	6.766,84
2008	2.903,33	607,42	3.497,13	7.007,88
2009	2.959,33	617,17	3.500,71	7.077,21
Total	22.429,24	6.718,44	51.680,83	58.828,75

Sumber : Dirjenbun, Deptan RI

Pada Tabel 1 dapat dilihat perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit selama dua dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, yaitu dari 294 ribu Ha menjadi 7 juta Ha pada tahun 2009 atau mengalami pertumbuhan sekitar 95,8%. Pertumbuhan signifikan yang terjadi pada perkebunan rakyat dari 6 ribu Ha pada tahun 1980 menjadi hampir 3 juta Ha di tahun 2009. Pada perkebunan nasional, pertumbuhan luas areal dari tahun 1980 sebesar 200 ribu Ha menjadi 600 ribu Ha pada tahun 2009 atau tumbuh sebesar 67,6%, sedangkan pada perkebunan swasta, luas areal perkebunan kelapa sawit tumbuh dari 89 ribu Ha menjadi 3,5 juta Ha atau tumbuh sekitar 97,46%.

Sumatera Selatan merupakan salah satu propinsi dengan perkebunan kelapa sawit terbesar ketiga setelah Sumatera Utara. Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan pada tahun 2006 luasnya mencapai 618.000 hektar dan tumbuh pesat menjadi 682.730 hektar pada tahun 2007. Dalam kurun tahun 2006-2007 luas areal tumbuh sebesar 64.730 hektar, jika kerapatan per hektar 128 s/d

143 pohon, maka dibutuhkan bibit kelapa sawit paling tidak antara 8-9 juta batang bibit per tahun. Kebutuhan bibit yang besar tersebut sebagian besar masih didatangkan dari luar Propinsi Sumatera Selatan, terutama didatangkan dari Medan. Jumlah yang besar tersebut membuat harga bibit sawit berkualitas cukup tinggi dan sulit didapat, serta banyaknya beredar bibit palsu yang merugikan petani. Untuk itu pengembangan bibit sawit secara lokal sangat diperlukan dan mempunyai prospek usaha yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan daerah.

Luas areal tanaman kelapa sawit terus berkembang dengan pesat di Indonesia. Hal ini menunjukkan meningkatnya permintaan akan produk olahannya. Ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia antara lain ke Belanda, India, Cina, Malaysia dan Jerman, sedangkan untuk produk minyak inti sawit (PKO) lebih banyak diekspor ke Belanda, Amerika Serikat dan Brazil. Minyak sawit kasar dan minyak inti sawit dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan minyak goreng dan berbagai produk oleokimia.

Sejak awal PJP I (pembangunan jangka panjang pertama), telah dimulai pengembangan perkebunan kelapa sawit yang terutama diarahkan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit rakyat. Usaha tersebut telah berhasil meningkatkan luas areal, produksi, dan sebaran perkebunan kelapa sawit (Jamhari, Hartono dan Masyhuri, 1998).

Kelapa sawit termasuk produk yang banyak diminati oleh investor karena nilai ekonominya cukup tinggi. Para investor menginvestasikan modalnya untuk membangun perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit. Selama tahun 1990-2000, luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 14.164.439 ha atau meningkat 21,5 % jika dibandingkan akhir tahun 1990 yang hanya 11.651.439 ha. Rata-rata

produktivitas kelapa sawit mencapai 1,396 ton/ha/tahun untuk perkebunan rakyat dan 3,50 ton/ha/tahun untuk perkebunan besar. Produktivitas kelapa sawit tersebut dinilai cukup tinggi bila dibandingkan dengan produktivitas komoditas perkebunan lain (Fauzi *et al*, 2004). Untuk melihat produksi TBS di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Produksi TBS, jumlah pabrik CPO dan kapasitasnya di masing-masing Kabupaten di Sumatera Selatan tahun 2008

No.	Kabupaten	Produksi TBS (ton)		Pabrik	
		Inti	Plasma	Unit	Kapasitas (ton)
1.	Musi Rawas	582.724,10	297.999,28	12	480
2.	Lahat	307.008,00	131.317,00	3	110
3.	OKU	150.160,00	163.540,00	3	240
4.	OKU Timur	35.330,00	23.955,00	2	30
5.	Muara Enim	101.118,00	139.977,00	5	210
6.	Banyuasin	555.693,00	135.142,00	5	280
7.	Musi Banyuasin	11.719.301,51	391.856,00	7	495
8.	OKI	500.279,83	835.961,79	8	6.330
9.	Ogan Ilir	89.418,00	-	1	30
Total		14.041.032,44	2.119.748,07	46	8.205

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2009.

Pada Tabel 2 dapat dilihat produksi TBS di Sumatera Selatan yang terbesar adalah di daerah Musi Banyuasin sebesar 11.719.301,51 ton atau sebesar 83,46% untuk perkebunan inti dan untuk perkebunan plasma yang terbesar adalah daerah OKI dengan produksi TBS sebesar 835.961,79 ton atau sebesar 39,44%. Produksi TBS untuk perkebunan inti dan plasma yang terkecil adalah daerah OKU Timur sebesar 35.330,00 ton atau sebesar 0,25% dan perkebunan plasma sebesar 23.955 ton atau sebesar 1,13%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rincian permasalahan pada studi kelayakan usaha pembibitan kelapa sawit di Sumatera Selatan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Berapa besar permintaan bibit kelapa sawit setiap tahunnya di Sumatera Selatan ?
2. Berapa besar tingkat kelayakan finansial usaha pembibitan kelapa sawit di Sumatera Selatan ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian pada analisis kelayakan usaha kelapa sawit adalah :

1. Menganalisis seberapa besar permintaan bibit kelapa sawit setiap tahunnya di Sumatera Selatan.
2. Menganalisis kelayakan finansial usaha pembibitan kelapa sawit di Sumatera Selatan.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi peneliti lain yang memerlukan dan menjadi informasi penting tentang peluang usaha pembibitan kelapa sawit di Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, N. dan Hasan, M.Y. 1994. Pengantar Ilmu Pertanian:Kegiatan Teori Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Balai Informasi Pertanian. 1990. Pedoman Budidaya Kelapa Sawit. Departemen Pertanian. Medan.
- Fauzi, Y., Y.E. Widyastuti, I. Satyawibawa dan R. Hartono. 2004. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hakim, N., M.Y. Nyakpa, A.M. Lubis, S.G. Nugroho, M.A. Diha, G.B. Hong dan H.H. Bailey. 1986. Dasar-dasar Ilmu Tanah. Universitas Lampung. Lampung.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Huseinn, L. dan Lifianthi. 1995. Teori Ekonomi Produksi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Kadariah. 1990. Analisis Kelayakan Ekonomi. UI Press. Jakarta.
- Jamhari, S., Hartono dan Masyhuri. 1998. Evaluasi Peranan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Perekonomian Indonesia. Makalah Seminar Hasil Penelitian Karyasiswa S-2, PS. Ekonomi Pertanian, PPs-UGM. Yogyakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Bina Aksara. Jakarta.
- Matz, A., M.F. Usry and L.W. Hammer. 1992. Cost Accounting Planning and Control, 10th Edition. Diterjemahkan oleh Sirait, A. dan H. Wibowo. 1991. Akuntansi Biaya; Perencanaan dan Pengendalian, Edisi 10. Erlangga. Jakarta.
- Mubyarto. 1987. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Pudjosumarto, M. 1991. Dasar-dasar Evaluasi Proyek. Liberty. Yogyakarta.
- Sunarko. 2007. Petunjuk Praktis Budi Daya dan Pengolahan Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sastrosayono, S. 2003. Budi Daya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Soeharto, I. 2002. Studi Kelayakan Proyek Industri. Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Soetrisno, L. dan R. Winahyu. 1991. Kelapa Sawit: Kajian Sosial Ekonomi. Aditya Media. Yogyakarta.
- Suhardiyanto, K. 1990. Petunjuk Penyuluhan tentang Usahatani Indonesia. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Sukirno, S. 1994. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi Kedua. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sutojo, S. 2000. Studi Kelayakan Proyek, Konsep, Teknik dan Kasus. PT. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Tohir, K.A. 1983. Seuntal Pengetahuan tentang Usahatani Indonesia. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.